



**LAPORAN PENGAPDIAN**

**PELATIHAN DAN BIMBINGAN**

**PERANCANGAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN**

**INOVATIF BAGI GURU-GURU IPA SD**

**BANGKINANG KOTA KABUPATEN KAMPAR**

**Oleh:**

**Dra. Hj. Rosmaini. S**  
**Dr. Hj. Evi Suryawati, M.Pd**  
**Dr. Hj. Yustina, M.Si**  
**Dra. Mariani Natalina, M.Pd**  
**Dra. Hj. Yustini Yusuf**

**SUMBER DANA DIPA UNIVERSITAS RIAU**  
**TAHUN ANGGARAN 2012**

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS RIAU**  
**PEKANBARU**  
**2012**

**lembar identitas dan pengesahan laporan akhir hasil pengabdian**

1. Judul pengabdian : Pelatihan dan Bimbingan Perancangan Pengembangan Pembelajaran Inovatif Bagi Guru-guru IPA SD Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.
2. Ketua pelaksana :
- a. Nama : Dra. Hj. Rosmaini. S
- b. Jenis kelamin : Perempuan
- c. Gol./pangkat dan NIP : Pembina/ IVb/ 194808151972102001
- d. Jabatan fungsional : Lektor Kepala
- e. Fakultas/ Prog. studi : FKIP/ Pendidikan Biologi
- f. Perguruan tinggi : Universitas Riau
3. Anggota : Dr. Hj. Evi Suryawati, M.Pd  
Dr. Hj. Yustina, M.Si  
Dra. Mariani Natalina, M.Pd  
Dra. Hj. Yustini Yusuf
4. Lokasi pengabdian : Bangkinang Kota Kabupaten kampar
5. Jangka waktu kegiatan : Tiga bulan
6. Bentuk kegiatan : Ceramah, pelatihan, diskusi, simulasi
7. Sifat kegiatan : Penerapan ilmu dan teknologi
8. Biaya yang diperlukan : Rp 3.000.000,00 (terbilang: *tiga juta rupiah*)
9. Sumber Dana : DIPA Universitas Riau

Mengetahui  
Dekan,

Pekanbaru, Oktober 2012  
Ketua Pelaksana,

**Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd**  
**NIP. 19601013 198603 1 002**

**Dra. Hj. Rosmaini. S**  
**NIP. 19480815 197210 2 001**

*Menyetujui,*  
Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat  
Universitas Riau

**Prof. Dr. Zulkarnaini, M.Si**  
**NIP. 19611024 198803 1 002**

## RINGKASAN

1. Judul kegiatan : Pelatihan dan Bimbingan Perancangan Pengembangan Pembelajaran Inovatif Bagi Guru-Guru IPA SD Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.
2. Nama Penulis : Dra. Hj. Rosmaini. S
3. Nama unit Pelaksanaan : Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau
4. Perguruan Tinggi : Universitas Riau
5. Bidang ilmu : Biologi
6. Waktu Pelaksanaan : 3 Bulan
7. Tujuan :
  1. Melatih guru-guru IPA SD Bangkinang kota kabupaten Kampar mengembangkan perangkat pembelajaran (berupa silabus, RPP, LKS, lembar penilaian) inovatif untuk menunjang pembelajaran berbasis kompetensi.
  2. Melatih guru-guru IPA SD Bangkinang kota kabupaten Kampar mengoperasikan perangkat pembelajaran inovatif yang mereka kembangkan untuk menunjang pembelajaran berbasis kompetensi di kelas.
  3. Mensimulasikan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat di kelas.
8. Bentuk Kegiatan : Pelatihan
9. Sifat Kegiatan : Pemodelan dan simulasi.
10. Sasaran : Guru-guru SD 006 Langgini Bangkinang Kota
11. Hasil : Guru-guru SD mendapat tambahan materi tentang perencanaan perangkat pembelajaran yang inovatif yaitu silabus, RPP, bahan ajar , lks dan alat penilaian. Guru dapat membuat langsung perangkat pembelajaran dan mensimulasikan didepan kelas dengan teman sejawatnya.

## KATA PENGANTAR

Pelatihan dan Bimbingan Perancangan Pengembangan Pembelajaran Inovatif Bagi Guru-guru IPA SD Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, merupakan salah satu kegiatan tridarma perguruan tinggi dalam membangun masyarakat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama guru-guru SD bangkinang kota.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru untuk menjadi guru yang profesional. Laporan ini disusun berdasarkan kegiatan pengabdian kepada guru SD yang telah dilaksanakan dibangkinang kota kabupaten Kampar.

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada guru-guru dan kepala SD 006 langgini bangkinang kota kabupaten Kampar yang telah banyak membantu dalam kegiatan ini, semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermamfaat kepada guru-guru tersebut.

Pekanbaru, Oktober 2012  
Ketua Pelaksana

Dra. Hj. Rosmaini. S  
NIP. 19480815 197210 2 001

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Semenjak diterapkan Standar Nasional Pendidikan, sekolah diberikan kewenangan untuk menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lengkap dengan silabusnya namun tetap mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan oleh bagian Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan yang perlu didesentralisasikan dalam pengembangannya, yaitu tuntutan kebutuhan siswa serta keadaan dan kondisi sekolah. Dengan demikian sekolah memiliki kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan memiliki keberhasilan dalam proses pembelajaran. Namun, sekolah tetap perlu berkoordinasi dengan Dinas Kabupaten/Kota.

Perancangan proses pembelajaran meliputi silabus Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, dan strategi pembelajaran serta penilaian hasil belajar (PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 20). Dalam menggunakan model-model pembelajaran perlu diperhatikan dalam merancang RPP dan Lembar Kerja Siswa (LKS) harus sesuai dengan fase-fase yang ada dalam setiap model pembelajaran yang kita gunakan.

Guru sebagai tenaga pengajar memegang peranan penting dalam berhasil tidaknya suatu pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari rencana atau persiapan yang baik oleh guru. Oleh karena itu, diantara tugas utama guru sains ialah mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dengan menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran IPA/sains yang efektif.

Hal yang terpenting bagi seorang guru sebelum mengajar adalah mempersiapkan dan mengembangkan perangkat pembelajaran meliputi RPP, LKS, lembar penilaian, buku siswa, dan media pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan harus berkualitas atau setidaknya memenuhi kriteria minimal. Di negara yang sudah maju, perangkat pembelajaran dikembangkan oleh suatu tim pakar yang ahli dibidangnya. Tetapi di negara-

negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia, pengembangan perangkat pembelajaran juga menjadi tugas guru, karena ketersediaan sarana prasarana, dan karakteristik peserta didik antara satu sekolah dengan sekolah yang lain seringkali berbeda. Guru dituntut untuk membuat rencana pelajaran, mengembangkan buku siswa, menulis soal evaluasi, memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keterbatasan waktu, dana, dan kepakaran seorang guru menyebabkan sulit diperoleh perangkat pembelajaran yang bermutu (Depdiknas, 2003). Temuan di lapangan memperlihatkan masih banyak guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), hanya menggunakan perangkat pembelajaran lama yang telah digunakan berkali-kali, dan tidak sedikit guru yang hanya memfoto kopi RPP yang ada di Kelompok Kegiatan Guru (KKG) dan kemudian langsung menerapkannya di kelas tanpa adanya penyesuaian dengan kondisi siswa dan sekolahnya sehingga tujuan kurikulum tidak tercapai dengan baik, sementara model dan metode pembelajaran selalu mengalami perkembangan. Untuk memperoleh perangkat pembelajaran yang memenuhi kriteria minimal, maka guru perlu memahami prinsip dan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini memuat langkah-langkah yang harus diikuti dalam pengembangan perangkat pembelajaran.

FKIP sebagai LPTK bertanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SD. Sebagai salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi, untuk itu kami sebagai dosen Biologi FKIP Universitas Riau akan merencanakan pelatihan dan bimbingan pengembangan inovatif bagi guru-guru IPA SD Bangkinang Kota kabupaten Kampar.

## **B. Perumusan Masalah**

Tidak bisa dipungkiri bahwa adanya perangkat pembelajaran yang baik menjadikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan lebih terarah, sehingga kualitas pembelajaran akan menjadi lebih baik. Berdasarkan kenyataan, guru sulit mendapatkan perangkat pembelajaran sebagai kemudahan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, sedangkan untuk mengembangkan sendiri

guru merasa kesulitan. Menurut guru, mengembangkan perangkat pembelajaran memerlukan pengetahuan, tenaga, waktu, dan biaya yang lebih banyak. Untuk itu guru membutuhkan bimbingan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif yang sesuai dengan KTSP dan memberikan pelatihan untuk mengoperasikan perangkat pembelajaran tersebut di dalam kelas.

Pengembangan perangkat pembelajaran dimulai dari menelaah isi kurikulum bidang studi, sehingga diketahui standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, sehingga dari sana dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan keadaan siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk materi pokok tertentu. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa silabus, rencana pembelajaran, lembar kegiatan siswa, dan alat penilaian. Silabus adalah acuan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran. RPP merupakan suatu pedoman langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan LKS merupakan lembar panduan bagi siswa untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memotivasi guru dan siswa agar mengajar serta belajar lebih baik.

## II. TUJUAN DAN MANFAAT PENGABDIAN

### A. Tujuan Kegiatan Pengabdian

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Melatih guru-guru IPA SD Bangkinang kota kabupaten kampar mengembangkan perangkat pembelajaran (berupa silabus, RPP, LKS, lembar penilaian) inovatif untuk menunjang pembelajaran berbasis kompetensi.
2. Melatih guru-guru IPA SD Bangkinang kota kabupaten kampar mengoperasikan perangkat pembelajaran inovatif yang mereka kembangkan untuk menunjang pembelajaran berbasis kompetensi di kelas.
3. Mensimulasikan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat di kelas

### B. MANFAAT KEGIATAN

Dengan adanya Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran bagi guru-guru IPA SD Bangkinang kota kabupaten kampar diharapkan guru-guru mampu mengembangkan perangkat pembelajaran inovatif sesuai dengan materi ajar dan keadaan sekolahnya. Jika guru-guru IPA SD Bangkinang kota kabupaten kampar sudah mampu mengembangkan perangkat pembelajaran, diharapkan setiap pokok bahasan sudah ada perangkat pembelajarannya dan dipakai pada setiap pembelajaran sehingga diharapkan:

1. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan pada mata pelajaran IPA SD dapat tercapai.
2. Guru-guru mampu mencapai nilai standar untuk mendapatkan sertifikat, karena salah satu yang dinilai adalah perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru. Jika guru berhasil mendapatkan sertifikat tentu mereka akan digaji sesuai dengan ketentuan yang ada.



### **C. KHALAYAK SASARAN STRATEGIS**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terutama ditujukan kepada guru-guru IPA SD Bangkinang kota kabupaten kampar dan sasaran kegiatan pelatihan ini berjumlah 20 orang.

### **D. KETERKAITAN**

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran bagi guru-guru IPA SD Bangkinang kota kabupaten kampar diperlukan kerja sama dengan sekolah-sekolah terutama dengan kepala sekolah yang bersangkutan dan Dinas Pendidikan. Untuk terlaksananya kegiatan ini dengan baik perlu izin dari Dinas Pendidikan dan dukungan dari kepala sekolah.

### III. TINJAUAN PUSTAKA

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan pengelolaan pendidikan dilaksanakan secara terdesentralisasi. Globalisasi menuntut penyelenggaraan pendidikan yang demokratis dan akuntabel untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional sehingga dapat bersaing dengan hasil pendidikan negara-negara maju. Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan cita-cita diatas dilakukan dengan menetapkan standar-standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan diantaranya standar isi dan standar kompetensi lulusan yang dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang berlaku di sekolah dasar perlu disempurnakan secara terus-menerus sejalan dengan dinamika perkembangan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.

Berkaitan dengan implementasi Standar Nasional Pendidikan, sekolah diberi kewenangan untuk menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) lengkap dengan silabusnya namun tetap mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan yang perlu didesentralisasikan dalam pengembangannya perlu mempertimbangkan beberapa hal, antara lain: tuntutan kebutuhan siswa, keadaan dan kondisi sekolah, serta kondidi daerah. Dengan demikian, sekolah atau daerah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar (PBM). Namun sekolah dan komite sekolah tetap perlu berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

Dalam proses pembelajaran IPA SD sebaiknya menggunakan metoda dan model yang cocok dengan karakteristik materi IPA tersebut, misalnya untuk materi yang dapat diamati sebaiknya digunakan metode eksperimen dan model

pembelajaran kooperatif. Sedangkan materi yang mempunyai konsep permasalahan dapat menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan metoda diskusi dan tanya jawab dan untuk terapan dapat menggunakan pendekatan kontekstual.

Salah satu contoh model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Istilah pembelajaran kooperatif berasal dari istilah *cooperative learning*. Cooperative diartikan kerja sama dan learning pengetahuan atau pelajaran (Hasan, S. & Echols J.M.,1987) karena berhubungan dengan proses pembelajaran, maka istilah cooperative learning diartikan pembelajaran kooperatif. Watson yang dikutip Tanjung (1998) mendefinisikan bahwa pembelajaran kooperatif diartikan sebagai lingkungan belajar dimana siswa bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Di dalam kelas kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa yang berkemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah serta jenis kelamin yang berbeda (Suryanti, 1998).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok kecil (4-5 orang) yang bersifat heterogen (dalam hal kemampuan akademik, jenis kelamin, suku dan kebudayaan) untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pengelompokan siswa kedalam beberapa kelompok kecil mulai empat hingga lima orang siswa dan bersifat heterogen terutama dalam hal kemampuan akademik. Bila memungkinkan heterogenitas anggota kelompok ditinjau dari jenis kelamin, suku dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran apapun yang dilakukan strategi, metoda, pendekatan, model, dan tehnik pembelajaran, diharapkan siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya dan guru lebih berperan sebagai fasilitator bukan sumber informasi (Depdiknas, 2003).

## IV. METODE PENGABDIAN

### A. Tempat dan waktu pengabdian Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilakukan di SD 006 Langgini Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, waktu pelatihan dimulai tanggal 25 September s/d 13 Oktober 13x pertemuan mulai jam 09.00 s/d 12.00 WIB.

### B. Metoda Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan bimbingan berancang pengembangan pembelajaran sekolah. Kegiatan pelatihan ini dilakukan : 1. Penyampaian materi perangkat pembelajaran 2. Pemodelan 3. Pelatihan, 4. diskusi, 5. simulasi.

#### 1. Pemodelan

Pemodelan ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada parapeserta pelatihan:

- a. Perangkat pembelajaran yang harus dibuat guru sebelum pembelajaran, perangkat pembelajaran yang diperagakan itu adalah silabus, RPP, LKS, dan alat penilaian.
- b. Memodelkan bagaimana cara membuat perangkat pembelajaran tersebut. Pengembangan perangkat pembelajaran dimulai dari menelaah kurikulum, mencari buku sumber untuk menelaah kedalaman materi, analisis keadaan sarana dan prasarana sekolah dan menetapkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Setelah semuanya siap maka baru dimulai mengembangkan perangkat pembelajaran dengan membuat silabus, rencana pembelajaran, lembar kegiatan siswa, dan alat penilaian.

#### 2. Pelatihan

Pelatihan digunakan untuk melatih guru-guru:

- a. Membuat sendiri perangkat pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang mereka pilih masing-masing. Pelatihan ini dimulai dari menelaah kurikulum, kemudian membuat silabus, RPP, LKS, serta bagaimana membuat buku sumber berupa kompilasi jika buku yang dipakai siswa tidak mencakup seluruh materi yang diajarkan.

- b. Mengoperasikan perangkat pembelajaran yang mereka buat sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang mereka pilih.

### **3. Diskusi**

Diskusi dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan. Diskusi yang dilakukan sebelum kegiatan diperlukan untuk mendapatkan masukan-masukan dari guru-guru tentang permasalahan yang dihadapinya dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi dan juga untuk melihat sejauhmana pengetahuan guru tentang permasalahan tersebut, sedangkan diskusi dilakukan setelah kegiatan adalah untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang ditemukan sewaktu pemodelan dan pelatihan yang berguna untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ditemukan selama kegiatan dan untuk mendapatkan umpan balik setelah kegiatan pelatihan selesai agar dapat menentukan tindak lanjut atas kegiatan ini.

### **4. Simulasi**

Simulasi dilakukan oleh seluruh peserta pelatihan yakni guru-guru IPA SD, setelah mereka membuat perangkat pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah sudah sesuai dengan perangkat ajar yang dibuat.

### C. Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus, September, dan Oktober 2012. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel I. Jadwal Kegiatan Pelatihan

No.	Kegiatan	Bulan ke-											
		1			2			3					
1.	<b>Persiapan</b> - Pra survey, menyelesaikan administrasi untuk pelaksanaan kegiatan. - Mempersiapkan materi, alat dan bahan contoh perangkat pembelajaran untuk pelatihan.	x											
			x	x	x								
2.	<b>Pelaksanaan</b> - Memberi contoh cara mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan KTSP. - Berlatih mengembangkan perangkat pembelajaran. - Berlatih mengoperasikan perangkat pembelajaran di kelas.					X							
							x	x					
										x			
3.	<b>Penyusunan laporan</b> - Pembuatan draf laporan. - Diskusi dan evaluasi hasil ke lapangan. - Pembuatan dan penyerahan laporan.										x		
												x	
													x
													x

## D. Organisasi Pelaksanaan

1. Ketua Tim
  - a. Nama : Dra. Hj. Rosmaini. S
  - b. Gol/ NIP : IVb/ 194808151972102001
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
  - d. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ PMIPA
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Riau
  - f. Bidang Keahlian : Pendidikan Biologi
2. Anggota 1
  - a. Nama : Dr. Hj. Evi Suryawati, M.Pd
  - b. Gol/ NIP : IVa/ 196404271989032002
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
  - d. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ PMIPA
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Riau
  - f. Bidang Keahlian : Pendidikan Biologi
3. Anggota 2
  - a. Nama : Dr. Hj. Yustina, M.Si
  - b. Gol/ NIP : IVa/ 196101091993122001
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
  - d. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ PMIPA
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Riau
  - f. Bidang Keahlian : Pendidikan
4. Anggota 3
  - a. Nama : Dra. Mariani Natalina, M.Pd
  - b. Gol/ NIP : IIIId/ 1963122211989032002
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
  - d. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ PMIPA
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Riau
  - f. Bidang Keahlian : Pendidikan
5. Anggota 4
  - a. Nama : Dra. Hj. Yustini Yusuf
  - b. Gol/ NIP : IVc/ 19655012121975022001
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
  - d. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ PMIPA
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Riau
  - f. Bidang Keahlian : Pendidikan Biologi

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Acara pelatihan dilakukan di SD 006 Langgini Bangkinang Kota Kabupaten Kampar terdiri dari 20 orang guru-guru SD, 11 orang sudah serjuna dan 9 orang masih D2, Waktu pelaksanaannya mulai survey tanggal 25 September sampai 13 Oktober. Acara pertemuan I diikuti oleh Kepala Sekolah, Kepala Bidang pendidikan dan Staf Guru untuk membicarakan teknis pelaksanaan kegiatan yang melibatkan KKG dari beberapa Gugus Kabupaten Kampar. Dari hasil kesepakatan ditentukan bentuk kegiatan: Pelatihan dan Bimbingan Perancangan Pengembangan Pembelajaran Inovatif Bagi Guru-Guru IPA SD Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

Pada pertemuan ke II tanggal 6 Oktober 2012 sebelum dimulai pelaksanaan pelatihan, guru-guru diberi angket persepsi guru terhadap pengembangan pengemasan perangkat pembelajaran, setelah itu dilakukan sosialisasi materi tentang penyusunan perangkat pembelajaran antara lain adalah silabus, RPP, bahan ajar, media, LKS dan instrument penilaian, setelah itu dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan guru-guru. Umumnya mereka terdiri dari guru wali kelas dan juga mengajar bidang studi. Dalam proses kegiatan tersebut guru-guru mempunyai semangat yang tinggi untuk bertanya tentang materi pembuatan RPP dan LKS. Pada pertemuan kedua ini guru ditugaskan membuat perangkat pembelajaran yang lengkap untuk disimulasikan pada pertemuan berikutnya. Pada saat pelaksanaan banyak sekali guru-guru mengajukan pertanyaan tentang pendidikan inovatif dan karakter, namun tidak semua pertanyaan yang bisa di jawab karena waktunya terbatas.

Pada pertemuan ketiga guru-guru mensimulasikan perangkat yang sudah dibuat didepan kelas dan guru lain sebagai siswa dan yang lainnya sebagai pengamat. Setelah pengamatan itu dilakukan, dan dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab tentang pelaksanaan RPP yang dibuatnya apakah sudah cocok perencanaan RPP dengan pelaksanaan didepan kelas. Ternyata LKS tidak dibuat seharusnya guru tadi mendemonstrasikan materi tetapi hanya bercerita didepan kelas menampilkan gambar yang ada didalam buku teks, padahal guru tersebut dalam



RRP nya menggunakan model pembelajaran DI tetapi tidak cocok pelaksanaan didalam kelas tentang fase-fase DI tersebut.

Dari 20 orang guru yang diberi tugas membuat perangkat pembelajaran tersebut, hanya 13 orang yang membuat, dari 13 orang ini hanya 8 orang yang perangkatnya yang sudah benar, dan 5 orang lagi yang belum lengkap seperti tidak membuat LKS dan lembaran post test.

Dari hasil angket pertama, dari 20 orang guru ternyata 11 orang yang sudah Serjana, dan 9 masih D2, kemudian kendala-kendala yang dihadapinya dalam pembuatan perangkat tersebut antara lain: 1. Tidak cukup waktu, 2. Tidak terlalu paham dalam penggunaan teknologi yang baru, 3. Jarang menggunakan media karna memerlukan biaya yang tinggi, 4. Guru jarang mengembalikan lembar post test sehingga siswa tidak tau sejauh mana tingkat kemampuannya. Pada umumnya guru-guru tersebut hanya memphotocopy RPP dari kegiatan KKG tidak membuat sendiri, dan jarang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Dari hasil angket ke II pengembangan perangkat yang inofatif bukanlah merupakan hal yang baru, melainkan hal yang biasa, tapi kenyataannya itu merupakan hal yang baru bagi guru-guru tersebut karena berhubungan dengan pendidikan karakter yang di tuntutan. Dengan adanya pelatihan ini mendapatkan gambaran yang konkret bagi guru-guru tersebut, umumnya guru-guru banyak mengeluh karena waktu pelatihan ini terbatas sehingga semua perangkat tidak bisa disimulasikan, dari hasil angket itu guru-guru meminta untuk kelanjutan pelatihan ini pada waktu yang lain karena materinya cukup bermanfaat bagi guru, dan menambah wawasan dan pengetahuan dari guru tersebut. Dengan melakukan simulasi didepan kelas guru itu sangat senang dan terkesan sekali dalam proses mensimulasikan perangkat pembelajaran tersebut.

Pada pertemuan ke 4 melakukan evaluasi.

## B. Hasil Evaluasi

Bagi guru yang dievaluasi pertama adalah perangkat pembelajaran yang dibuatnya. Apakah setiap pokok bahasan yang diajarkannya sudah dibuat perangkat pembelajarannya dan apakah perangkat pembelajaran yang dibuat telah sesuai dengan KTSP. Perangkat pembelajaran yang dibuat adalah silabus, RPP, LKS, dan lembar penilaian. Sedangkan yang kedua adalah bagaimana guru mengoperasikan perangkat pembelajaran yang mereka buat itu di kelas, apakah telah sesuai dengan skenario yang disusunnya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran baik cara guru mengelola pembelajaran maupun aktivitas guru selama pembelajaran.

Untuk siswa yang dievaluasi adalah aktivitasnya selama kegiatan pembelajaran dan ketuntasan belajarnya. Apakah aktivitas siswa selama pembelajaran telah sesuai dengan skenario model pembelajaran yang dipilih guru apakah hasil belajar yang diharapkan sudah tercapai.

## C. Factor Penghambat dan Pendorong

Dalam proses Pelatihan dan Bimbingan Perancangan Pengembangan Pembelajaran Inovatif Bagi Guru-Guru IPA SD Bangkinang Kota Kabupaten Kampar yang menjadi **penghambatnya** adalah karena waktu terbatas dan dana yang kurang. Factor **pendorong** yang dapat membantu kegiatan ini adalah 1. Kepala dinas yang mendukung, dan kemudian kesedian kepala sekolah untuk menyediakan waktu, tempat terselenggarakannya kegiatan ini, 3. Kesungguhan guru-guru dengan semangat yang tinggi karena sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar bagi guru tersebut.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Pelatihan dan Bimbingan Perancangan Pengembangan Pembelajaran Inovatif Bagi Guru-Guru IPA SD Bangkinang Kota Kabupaten Kampar menunjukkan gambaran bahwa para guru-guru yang hadir sangat antusias mengikuti dan mengamati, guru-guru mensimulasikan perangkat-parangkat yang dibuatnya sendiri didepan kelas, dengan mendiskusikan dan bertanya jawab sehingga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru bagi guru-guru tersebut.

### B. Saran

Bagi guru-guru yang telah mengikuti pelatihan tersebut diharapkan membuat perangkat yang lengkap sebelum melaksanakan didepan kelas. Dan menyediakan media yang cocok dengan materi yang akan diajarkan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik seperti yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ansyar, M. 2006. Pendidikan Berbasis Kompeten: Implikasinya pada Kurikulum dan Pengajaran. Makalah disajikan pada Seminar Internasional Pendekatan Terkini untuk Mewujudkan Pencapaian Kompetensi dan Mutu Pendidikan oleh FKIP UNRI pada tanggal 10 Agustus 2006.
2. Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kimia Sekolah Menengah Atas dan Aliah*. Jakarta: Depdiknas.
3. Depdiknas, 2003. Kurikulum dan Penyusunan Program Pembelajaran. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Biologi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
4. Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains SMP*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas.
5. Depdiknas. 2007. *Keterampilan Berfikir*. Jakarta: Direktorat Menengah Umum.
6. Sujana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo
7. Suryawati, Evi. 2010. *Desain dan Pengembangan Pembelajaran Kontekstual RANGKA Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah Pertama*. Pekanbaru: Laporan Penelitian Berpotensi Paten, Lembaga Penelitian Universitas Riau.
8. Nur, M. 2003. *Ide-ide Inovatif dalam KBK dan Ide-ide Inovatif dalam Mengajar, Belajar, dan Asesmen Mata Pelajaran Matematika dan Sains*. Makalah Disajikan pada Seminar Nasional Bidang MIPA dalam Menyongsong Pelaksanaan KBK 2004 yang Diselenggarakan oleh Jurusan MIPA FKIP UNRI pada tanggal 23 Oktober 2003
9. Zulhelmi. 2005. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika SMP berbasis KTSP*. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Riau. Pekanbaru. 28 Desember 2006.